Sirah Nabawiyah
Seri 30

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Seruan dari Bukit Shafa

Rasulullah SAW menaiki Bukit Shafa. Kemudian dengan suara lantang, beliau memanggil-manggil,
â€œWahai orang-orang Quraisy! Wahai orang-orang Quraisy!â€•

Penduduk Mekah yang sibuk dengan urusannya terkejut dan menoleh, â€œMuhammad berseru dari atas Shafa!â€• seru mereka.

Seketika, orang-orang datang berduyun sambil bertanya-tanya khawatir, â€œAda apa?â€•

Rasulullah SAW memandang kerumunan orang di bawah yang menatapnya dengan wajah penuh tanda tanya.

â€œBagaimana pendapat kalian kalau kuberi tahu bahwa di balik-bukit ini ada pasukan berkuda yang siap menyerbu. Percayakah kamu kepadaku?â€• tanya Rasulullah ï·º.

â€œKami percaya!â€• jawab orang-orang yang di berkerumun itu.

â€œKami tidak akan meragukan kata-katamu. Tidak pernah kami mendengar engkau berdusta.â€•

Rasulullah SAW menarik napas dan menyampaikan seruannya,

â€œAku mengingatkan kalian sebelum datang siksa yang amat berat! Wahai orang-orang Quraisy, Allah memerintahkan aku untuk memberi peringatan kepada kalian bahwa yang terbaik bagi kehidupan dunia dan akhirat adalah mengucapkan kalimat â€˜Laa ilaaha illallaah Muhammadurrasulullah.â€•

Sejenak orang-orang tampak terpesona. Namun, Abu Lahab yang juga hadir di situ, dengan cepat naik darah. Ia berseru keras-keras mencaci Rasulullah SAW,

â€œCelaka engkau, Muhammad! Binasa dan celakalah seluruh hari-harimu! Hanya untuk omong kosong itukah kamu mengumpulkan kami?â€•

Rasulullah SAW tidak berkata apa-apa dihina sekeras itu. Beliau hanya menatap tajam wajah Abu Lahab. Setelah teriakan Abu Lahab itu, orang-orang Quraisy seperti disadarkan dari rasa terpesonanya. Mereka bubar dengan bermacam tingkah. Ada yang mengerutkan kening, ada yang

berbisik-bisik, ada yang melirik Rasulullah SAW sambil tersenyum mencibir.

Hinaan Abu Lahab itu tidak dibiarkan Allah SWT.Turunlah firman yang mengutuk perbuatan itu.

Turunnya Surat Al-Lahab (111):

Allah SWT berfirman: mengutuk Abu Lahab

Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. (111:1)

Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. (111:2)

Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. (111:3)

Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. (111:4)

Yang di lehernya ada tali dari sabut. (111:5)

Wahai Abu Lahab, sekarang apa yang akan engkau katakan? Dengarlah, keponakanmu Nabi Muhammad SAW tidak akan pernah lagi bungkam terhadap orang yang menentangnya. Keponakanmu Nabi Muhammad SAW tidak akan pernah lagi menerima caci maki dan hinaan dari siapa pun sekali pun dari pamannya sendiri. Jika caci maki itu ditujukan pada ajaran Allah SWT yang dibawanya. Keponakanmu Nabi Muhammad SAW bahkan siap terjun ke medan laga untuk menghadapi orang-orang yang sombong dan congkak seperti dirimu.

Wahai Abu Lahab dengarkanlah! Dengarkanlah firman Allah SWT yang baru turun itu! Bukankah firman itu seperti gelegar petir yang menyambar dirimu?

Dirimulah yang binasa, Abu Lahab! Seluruh hari-harimulah yang binasa! Binasalah kedua tanganmu dan sungguh engkau akan benar-benar binasa!

Abu Lahab

Nama asli Abu Lahab adalah Abdul Uzza. Abu Lahab artinya si â€œUmpan Apiâ€•. Bisa dibayangkan betapa sakitnya hati Rasulullah SAW dihina Abu Lahab. Abu Lahab adalah paman Rasulullah SWT. Lebih dari itu Rasulullah SAW menikahkan kedua putrinya, Ruqayyah dan Ummu Kultsum dengan ke dua putra Abu Lahab, Utbah dan Utaibah.

Ummu Jamil

Selain Abu Lahab, ada seorang lagi yang amat murka dengan turunnya Surat

Al Lahab. Dia adalah Ummu Jamil, istri Abu Lahab. Begitu mendengar bunyi Surat Al Lahab yang disampaikan orang kepadanya, hati Ummu Jamil menggelegak marah. Ia keluar rumah dan berjalan ke sana kemari mencari sasaran pelampiasan kemarahan. Tidak lama kemudian, ia bertemu dengan Abu Bakar. Amarahnya naik ke ubun-ubun.

â€œApa maksud temanmu melantunkan syair tentang diriku?â€• bentak Ummu Jamil kepada Abu Bakar.

Abu Bakar mengerti bahwa yang dimaksud Ummu Jamil adalah Rasulullah. Sebenarnya, saat itu Rasulullah ada di sisi Abu Bakar, tetapi Allah SWT menutupi beliau dari pandangan Ummu Jamil.

â€œDemi Allah, temanku itu tidak pandai bersyair!â€• sanggah Abu Bakar.

â€œBukankah temanmu itu mengatakan bahwa di leherku ada tali dari sabut yang dipintal?â€•

Ummu Jamil meraba-raba lehernya. Di leher itu, ada untaian kalung yang amat indah. Ia mempertontonkan perhiasannya itu kepada Abu Bakar sampai Abu Bakar merasa jengah dan memalingkan wajahnya.

â€œInilah tali sabut yang dimaksud temanmu itu?â€• ejek Ummu Jamil sambil tersenyum, â€œTidakkah ini merupakan tali sabut paling indah di dunia?â€•

Ummu Jamil kemudian berlenggak-lenggok genit sambil mempermainkan kalungnya. Ia tertawa dengan congkak. Abu Bakar tidak membalas, beliau cuma memejamkan mata.

Melihat Abu Bakar yang tetap tenang, Ummu Jamil melengos pergi sambil mengomel,

â€œSemua orang Quraisy tahu bahwa aku adalah putri kebanggaan mereka!â€•

Ummu Jamil adalah wanita yang sangat cantik. Ummu Jamil berarti â€œIbu Kecantikanâ€•. Namun, seperti suaminya, Ummu Jamil sangat membenci Rasulullah SAW dan kaum Muslimin. Begitu bencinya sampai ia menyuruh budak-budaknya melemparkan kotoran dan batu kepada Rasulullah SAW setiap kali beliau lewat.